

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS,
AND CAPITAL (RGEC) PADA BANK UMUM KONVENSIONAL
DAN BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2011-2014**

Fitria Daniswara

Program Studi Akuntansi Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami, Surakarta, Jawa Tengah
(fitria.daniswara94@gmail.com)

Drs. Nurmadi Harsa Sumarta, M.Si., Ak.

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami, Surakarta, Jawa Tengah
(nurmadi@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia. Penerapan kinerja keuangan menggunakan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. *Risk profile* diproksikan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loans* (NPL), *Net Open Position* (NOP), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *good corporate governance* diproksikan dengan menggunakan nilai komposit *good corporate governance, earnings* diproksikan dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), dan *capital* diproksikan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive statistic, independent sample t-test*, dan *Mann-Whitney Test*. Total sampel penelitian ini adalah 18 bank (9 bank umum konvensional dan 9 bank umum syariah) yang menerbitkan laporan keuangan di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2011 hingga 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada pada rasio NPL, NOP, LDR, ROA, dan CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Bank umum konvensional memiliki rasio NPL, NOP, LDR dan ROA lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah, sementara GCG dan rasio CAR bank umum syariah lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, RGEC, NPL, NOP, LDR, GCG, ROA, CAR.

ABSTRACT

The aim of this study is to examine and analyze the differences in financial performance of conventional banks and Islamic banks in Indonesia. Application of financial performance using RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) that have been determined by Bank Indonesia. Risk profile proxied by using the ratio of Non Performing Loans (NPL), Net Open Position (NOP), and Loan to Deposit Ratio (LDR), good corporate governance is proxied by using a composite score of good corporate governance, earnings proxied by using ratios Return on Assets (ROA), and capital is proxied by using the ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR). Methods of data analysis used in this research is descriptive statistics, independent sample t-test and Mann-Whitney Test. Total samples of this study are 18 banks (nine conventional bank and nice Islamic bank that issued the financial statements in the Otoritas Jasa Keuangan for the year 2011 to 2014. The results showed that there were differences in financial performance in the NPL ratio, NOP , LDR, ROA and CAR between conventional banks and islamic banks. The ratio of NPL, NOP, and ROA conventional banks

are better than the Islamic banks, while GCG and LDR Islamic banks is better than the conventional banks.

PENDAHULUAN

Bank memiliki fungsi untuk menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan, dan simpanan lainnya, selain itu bank juga berfungsi sebagai *intermediatery* yaitu penghubung dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana (*surplus financial*) kemudian melalui penjualan jasa keuangan ditempatkan kembali dana tersebut pada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit financial*) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Ismail, 2009:12). Hal tersebut sejalan dengan Institute Bankir Indonesia (2003) yang menyebutkan bahwa tujuan perbankan syariah yaitu mendorong dan mempercepat laju perekonomian masyarakat melalui aktifitas perbankan, finansial, komersial, investasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesempatan kerja sesuai dengan syariat islam. Hal tersebut diwujudkan dengan salah satu arah kebijakan Bank Indonesia di tahun 2011 agar perbankan syariah dapat berkembang di pasar yaitu memperluas jaringan layanan dan lebih meningkatkan kualitas layanan bank syariah. Hal ini menegaskan bahwa Bank Indonesia mendorong kerja sama sinergi antar bank syariah dan bank konvensional yang merupakan induk. Bank induk harus berkomitmen dalam mengembangkan bisnis syariahnya agar perbankan syariah dapat lebih mensejajarkan tingkat layanannya dengan bank umum konvensional induknya (Laporan Pengawasan Perbankan, 2011).

Seiring bertambahnya pelaku pasar dan beragamnya produk atau jasa layanan maka pengawasan perbankan syariah dan perbankan konvensional lebih komprehensif dan efektif. Metode pengawasan secara efektif diterapkan agar mampu mendeteksi sedini mungkin risiko-risiko yang sedang dihadapi perbankan.

Hasil penilaian risiko penetapan tingkat kesehatan bank dan hasil pemeriksaan tersebut akan dijadikan dasar dalam melakukan tindak lanjut pembinaan dalam rangka perbaikan kondisi perbankan.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bahwa bank diwajibkan untuk menjaga kesehatannya, kesehatan bank ini merupakan cerminan dari kinerja bank. Pergantian Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 yang mengatur Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*) digantikan dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang mengatur Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) terdiri dari profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Yudianto (2011) melakukan penelitian dengan hasil bahwa tidak terdapat *Non Performing Loans* antara bank konvensional dan bank syariah. Penelitian tersebut dilakukan pada 142 bank syariah dan 302 bank konvensional yang menjadi anggota OIC. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Nuramaliyah, Sukamanto, dan Helliana (2014). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thamrin, Liviawati, dan Wiyati (2011) bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Non Performing Loans* antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Hasil penelitian oleh Muttaqin, Kamaludin dan Prabawa (2012) menunjukkan adanya perbedaan *Net Open Position* antara bank konvensional dan

bank syariah yang menerbitkan laporan di Bank Indonesia pada Januari 2005 hingga Desember 2009. Berbeda hasil penelitian yang dilakukan Haryadi (2014) bahwa tidak terdapat perbedaan *Net Open Position* antara bank swasta nasional dan bank pemerintah yang terdaftar di BEI tahun 2008 hingga 2012.

Nathan, Mansor, dan Entebang (2014) melakukan penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio*, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Loan to Deposit Ratio* antara bank konvensional dan bank syariah. Penelitian tersebut dilakukan pada 7 bank di Malaysia (2 bank syariah dan 5 bank konvensional). Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Thamrin, Liviawati, dan Wiyati (2011), Nuramaliyah, Sukamanto, dan Helliana (2014), dan Yudianto (2011). Hasil penelitian berbeda dilakukan Moin (2008), Ardiansyah dan Aryya (2013) bahwa tidak terdapat perbedaan *Loan to Deposit Ratio* antara bank konvensional dan bank syariah.

Penelitian Sugari, Sunarko, dan Giyatno (2014) menunjukkan bahwa adanya perbedaan *good corporate governance* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Penelitian tersebut dilakukan pada 60 bank umum konvensional dan 10 bank umum syariah selama 2012 hingga 2014.

Hasil penelitian Al-Deehani, El-Sadi, dan Al-Deehani (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *Return on Assets* antara bank syariah dan bank konvensional. Penelitian tersebut dilakukan pada 25 perbankan yang terdapat di region GCC (12 bank konvensional dan 13 bank syariah) selama 2001 hingga 2013. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Thamrin, Liviawati, dan Wiyati (2011), Nuramaliyah, Sukamanto, dan Helliana (2014), serta Ardiansyah dan Aryya (2013). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nathan, Mansor, dan

Entebang (2014) dan Yudianto bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari *Return on Assets* antara bank syariah dan bank konvensional.

Hasil penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* dilakukan oleh Al-Hares, AbuGhazaleh, dan El-Galfy (2013) bahwa terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* antara bank konvensional dan bank syariah. Penelitian tersebut dilakukan pada 75 bank (55 bank konvensional dan 20 bank syariah) selama di Kuwait, United Emirates Arab, Saudi Arabia, Oman, Qatar, dan Bahrain pada 2003 hingga 2011. Hasil serupa ditunjukkan oleh Yudianto (2011), Nuramaliyah, Sukamanto, dan Helliana (2014), serta Thamrin, Liviawati, dan Wiyati (2011). Hasil berbeda ditunjukkan oleh Ardiansyah dan Aryya (2013) bahwa tidak terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* antara bank konvensional dan bank syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu menjadikan penulis tertarik untuk meneliti kembali pada topik yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini menggunakan variabel pendekatan RGEC dimana rasio keuangan telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank adalah badan usaha yang memiliki fungsi menghimpun dana yang berasal dari masyarakat lalu menjadikannya dalam bentuk simpanan yang kemudian menyalurkan dana tersebut pada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya agar dapat meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Booklet Perbankan Indonesia, 2014).

Triandaru dan Budisantoso (2007:153) meninjau jenis bank dari segi imbalan atau jasa pemakaian dana, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut Booklet Perbankan Indonesia (2014), bank konvensional adalah bank yang kegiatan usahanya dijalankan secara konvensional dan jenisnya terdiri dari Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sedangkan bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya dijalankan berdasarkan prinsip syariah dan jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil keputusan-keputusan para individu yang dibuat secara kontinu oleh manajemen (Helfert, 1996:67, dalam Octavera, Putri, dan Abdilla, 2016). Hal ini merujuk kepada suatu kinerja dimana kinerja dihasilkan dari baik buruknya keputusan yang diambil oleh manajemen. Kinerja keuangan dapat diukur melalui aktifitas analisa dan evaluasi laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu terkadang digunakan sebagai dasar dalam memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, maka penilaian kinerja keuangan bank

diukur dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*). RGEC merupakan tolak ukur obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Kegiatan menganalisis rasio akan menghasilkan gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

1. Risk Profile

a. Risiko kredit

Risiko Kredit adalah risiko yang terjadi akibat dari kegagalan debitur dan/ pihak lain dalam kewajibannya memenuhi kewajiban pada bank. Penelitian Mawardi (2004) menjelaskan bahwa risiko kredit dapat diproksikan dengan NPL seperti yang termuat dalam laporan keuangan publikasi. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio NPL adalah 5%. Oleh karena itu, apabila angka NPL tinggi maka semakin buruk kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan bertambahnya kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan bank berada pada kondisi bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, NPL diukur melalui rumus berikut.

$$\text{Non Performing Loans} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

b. Risiko pasar

Risiko Pasar adalah risiko yang terdapat pada neraca dan rekening administratif yang meliputi transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga *option*. Rasio yang dapat digunakan untuk

mengukur risiko pasar ialah *Net Open Position* (NOP). Standar maksimal yang digunakan Bank Indonesia untuk NOP adalah 20%. Semakin tinggi rasio NOP maka semakin berisiko suatu bank karena tidak dapat menjaga pengelolaan manajemen valuta asing dengan

mengawasi perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali (Wulandari, 2015). Berdasarkan

Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, NOP diukur melalui rumus berikut.

$$Net\ Open\ Position = \frac{PDN}{Total\ Modal}$$

- c. Risiko likuiditas
Risiko Likuiditas adalah risiko yang terjadi dari akibat ketidakmampuan bank dalam keharusannya memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, dengan tidak mengganggu aktifitas serta keadaan keuangan bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas ialah

Loan to Deposit Ratio (LDR). Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 85% sampai dengan 110%. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin berisiko kondisi likuiditas bank, namun sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan efektifitas bank kurang dalam penyaluran kredit. Sesuai dengan Taswan (2006:167), LDR diukur melalui rumus berikut.

$$Loan\ to\ Deposit\ Ratio = \frac{Jumlah\ Kredit\ yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga}$$

2. **Good Corporate Governance**
Organization for Economic Cooperation and Development (OECD, 1999) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem untuk memberikan pengarahan dan pengendalian terhadap perusahaan. Mekanisme *corporate governance* perlu diterapkan karena bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan prinsipal. Penilaian *Good Corporate*

Governance merupakan penilaian atas kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Penilaian atas *Good Corporate Governance* ini wajib dilakukan oleh masing-masing bank (*self assessment*) melalui Laporan *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Sesuai Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, GCG diukur melalui rumus berikut.

$$Good\ Corporate\ Governance = Nilai\ Komposit\ GCG$$

3. **Earnings**
Penilaian *Earnings* terdiri atas pengevaluasian kinerja *Earnings*, sumber-sumber *Earnings*, kesinambungan *Earnings*, dan manajemen *Earnings*. Rasio yang digunakan dalam mengukur *Earnings* ialah *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur seberapa

baik suatu entitas dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba tambahan (Wasiuzzaman dan Gunasegavan, 2013). Standar minimal yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio ROA adalah 1,5%. Semakin tinggi ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena tingkat

pengembalian semakin besar (Prasnanugraha, 2007). Berdasarkan Surat Edaran BI

No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA diukur melalui rumus berikut.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

4. *Capital*

Penilaian *Capital* terdiri atas pengevaluasian terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *Capital* ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR yang dijadikan proksi dari variabel kecukupan modal, tujuannya untuk mengetahui apakah dengan adanya permodalan bank sudah mencukupi dalam mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah adanya permodalan bank

tersebut akan mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank akan semakin besar atau semakin kecil (Mulyono dan Gitosudarmo, 1999 dalam Liora, Taufik, dan Anisma, 2014). Batas minimal CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ialah 8%. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin sehat bank tersebut (Wasiuzzaman dan Gunasegavan, 2013). Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA diukur melalui rumus berikut.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Pengembangan Hipotesis

Penelitian Thamrin, Liviawati, dan Wiyati (2011) di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Non Performing Loans* antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Penelitian dengan hasil serupa ditunjukkan oleh Jahja, Hutami, dan Iqbal (2012). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudianto (2011) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Non Performing Loans* antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dikarenakan lebih banyak hasil penelitian yang terakreditasi yang memiliki hasil terdapat perbedaan. Oleh karena itu, merujuk pada penelitian yang dilakukan

oleh Thamrin, Liviawati, dan Wiyati (2011) dan Jahja, Hutami, dan Iqbal (2012), maka hipotesis yang diuji yaitu:

H₁: Terdapat perbedaan pada rasio NPL antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Hasil penelitian oleh Muttaqin, Kamaludin dan Prabawa (2012) menunjukkan adanya perbedaan pada rasio NOP antara bank konvensional dan bank syariah yang menerbitkan laporan di Bank Indonesia pada periode Januari 2005 hingga Desember 2009. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2014) bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio NOP antara bank swasta nasional dan bank pemerintah yang terdaftar di BEI pada periode 2008 hingga

2012. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dikarenakan hasil penelitian terakreditasi dengan hasil terdapat perbedaan. Oleh karena itu, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin, Kamaludin dan Prabawa (2012), maka hipotesis yang diuji yaitu:

H₂: Terdapat perbedaan pada rasio NOP antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nathan, Mansor, dan Entebang (2014) di Malaysia menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio LDR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Thamrin, Liviawati, dan Wiyati (2011), Nuramaliyah, Sukamanto, dan Helliana (2014), Jahja, Hutami, dan Iqbal (2012), dan Yudianto (2011). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moin (2008), Ardiansyah dan Aryya (2013) bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio LDR antara bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang diuji yaitu:

H₃: Terdapat perbedaan pada rasio LDR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Penelitian Sugari, Sunarko, dan Giyatno (2014) menunjukkan bahwa adanya perbedaan *good corporate governance* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis yang diuji yaitu:

H₄: Terdapat perbedaan pada *good corporate governance* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Al-Deehani, El-Sadi, dan Al-Deehani (2015) melakukan penelitian dengan hasil

bahwa terdapat perbedaan pada rasio ROA antara bank syariah dan bank konvensional. Penelitian dengan hasil serupa juga ditunjukkan oleh Jahja, Hutami, dan Iqbal (2012), Thamrin, Liviawati, dan Wiyati (2011), Nuramaliyah, Sukamanto, dan Helliana (2014), serta Ardiansyah dan Aryya (2013). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Nathan, Mansor, dan Entebang (2014) bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio ROA antara bank syariah dan bank konvensional. Yudianto (2011) juga memiliki hasil penelitian yang sama dengan Nathan, Mansor, dan Entebang (2014). Dikarenakan lebih banyak hasil penelitian yang terakreditasi yang memiliki hasil terdapat perbedaan. Oleh karena itu, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Al-Deehani, El-Sadi, dan Al-Deehani (2015), Jahja, Hutami, dan Iqbal (2012), Thamrin, Liviawati, dan Wiyati (2011), Nuramaliyah, Sukamanto, dan Helliana (2014), Ardiansyah dan Aryya (2013), maka hipotesis yang diuji yaitu:

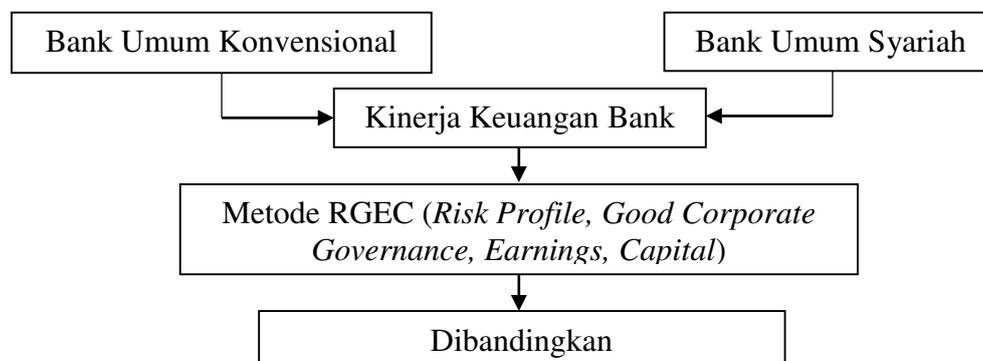
H₅: Terdapat perbedaan pada rasio ROA antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Al-Hares, AbuGhazaleh, dan El-Galfy (2013) melakukan penelitian dengan hasil terdapat perbedaan pada rasio CAR antara bank syariah dan bank konvensional. Hasil serupa ditunjukkan oleh Yudianto (2011), Jahja, Hutami, dan Iqbal (2012), Nuramaliyah, Sukamanto, dan Helliana (2014), serta Thamrin, Liviawati, dan Wiyati (2011). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Aryya (2013) bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio CAR antara bank syariah dan bank konvensional. Dikarenakan lebih banyak hasil penelitian yang terakreditasi yang memiliki hasil terdapat perbedaan. Oleh karena itu, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Yudianto (2011), Nuramaliyah, Sukamanto, dan Helliana (2014), serta

Thamrin, Liviawati, dan Wiyati (2011), maka hipotesis yang diuji:

H₆: Terdapat perbedaan pada rasio CAR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Kerangka Konseptual Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi 2 tahapan. Pertama, *descriptive statistic* untuk membandingkan kinerja keuangan mana yang lebih baik antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Kedua, *independent sample t-test* dan *Mann-Whitney Test* untuk menjelaskan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. *Independent sample t-test* digunakan apabila data terdistribusi normal pada suatu variabel, sementara *Mann-Whitney Test* digunakan apabila data tidak terdistribusi normal pada suatu variabel. Uji normalitas dilakukan dengan Saphiro-Wilk, data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai sig. lebih dari 0,05. Uji hipotesis diterima jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menguji dan menganalisis perbandingan kinerja

014.

keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah selama 2011 hingga 2014. Sampel perusahaan diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Selama proses pengambilan data yang dilakukan, diketahui bank umum konvensional dan bank umum syariah yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan di Otoritas Jasa Keuangan selama 2011 hingga 2014 berjumlah 18 bank. Sejumlah 18 bank tersebut, secara keseluruhan menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, antara lain NPL, NOP, LDR, GCG, ROA, dan CAR.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan mana yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 64 sampel, data sampel tersebut didapatkan dari laporan publikasi di Otoritas Jasa Keuangan selama 2011 hingga 2

Tabel 1. Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan antara

Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah				
Rasio	Jenis Bank	Mean	Maximum	Minimum
NPL	Bank Umum Konvensional	0,88	2,61	0,2
	Bank Umum Syariah	1,68	4,75	0
NOP	Bank Umum Konvensional	2,14	9,2	0
	Bank Umum Syariah	1,44	11,62	0
LDR	Bank Umum Konvensional	77,86	92,67	52,39
	Bank Umum Syariah	103,08	289,2	46,08
GCG	Bank Umum Konvensional	1,58	2,5	1
	Bank Umum Syariah	1,7	2,3	1
ROA	Bank Umum Konvensional	2,67	5,15	0,67
	Bank Umum Syariah	1,55	6,93	-1,87
CAR	Bank Umum Konvensional	15,57	18,53	11,83
	Bank Umum Syariah	25,52	73,44	11,1

Berdasarkan tabel 1 di atas, bank umum konvensional dilihat dari *mean* NOP, dan ROA

memiliki angka lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah, sementara *mean* NPL, LDR, GCG, dan CAR bank umum syariah lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional. Tabel 1 juga menggambarkan rata-rata kinerja keuangan antara kedua bank juga berbeda pada masing-masing variabel. Namun pada variabel GCG menunjukkan nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda di kedua bank tersebut. Oleh karena itu, nilai rata-rata dari masing-masing variabel tersebut belum dapat digunakan untuk menguji hipotesis sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut untuk menguji hipotesis yaitu dengan *independent sample t-test* dan *Mann-Whitney Test*.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada sejumlah 72 sampel dengan menggunakan *independent sample saphiro wilk test* menghasilkan bahwa variabel yang berdistribusi normal yaitu LDR, GCG, ROA, dan CAR dengan masing-masing nilai sig. 0,054, nilai sig.

0,560, nilai sig. 0,093, dan nilai sig. 0,147. Pada variabel NPL dan NOP menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal yaitu dengan masing-masing nilai sig. 0,013 dan nilai sig. 0,000. Oleh karena itu, uji beda Mann-Whitney Test dilakukan pada NPL dan NOP, sementara uji beda *independent sample t-test* dilakukan pada LDR, GCG, ROA, dan CAR.

Uji Hipotesis

1. Uji Beda *Mann-Whitney Test*

Uji beda *Mann-Whitney Test* yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai sig. 0,014 untuk NPL dan nilai sig. 0,02 untuk NOP. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang diterima ialah NPL dan NOP karena nilai sig. kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada rasio NPL dan NOP antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.

2. Uji Beda *Independent Sample T-test*

uji beda *independent sample t-test* yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai

sig. 0,002 untuk LDR, nilai sig. 0,158 untuk GCG, nilai sig. 0,001 untuk ROA, dan nilai sig. 0,001 untuk CAR. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang diterima ialah LDR, ROA, dan CAR karena nilai sig. kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada rasio LDR, ROA, dan CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah, sementara tidak terdapat perbedaan pada GCG antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Pembahasan

1. *Non Performing Loans (NPL)*

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bank umum syariah memiliki rata-rata NPL lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata NPL bank umum konvensional. Bahkan, angka NPL bank umum syariah dua kali lebih besar daripada angka NPL bank umum konvensional. Menurut Almilia dan Herdaningtyas (2005), apabila angka NPL kian tinggi maka semakin buruk kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan bertambahnya kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan bank berada pada kondisi bermasalah semakin besar. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa bank umum konvensional memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah berdasarkan rasio NPL.

Adanya perbedaan NPL antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dimana kredit angka NPL bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan NPL bank umum konvensional. Perbedaan tersebut

dikarenakan masyarakat lebih tertarik untuk melakukan pinjaman (kredit) dari bank umum syariah yang menerapkan sistem bagi hasil sehingga tidak terpengaruh pasar, sementara kredit dari bank umum konvensional menerapkan sistem bunga yang biasanya mengikuti suku bunga pasar (cekaja.com, 6/10/2014). Hal ini terbukti pada suku bunga pasar dari tahun 2011 hingga 2014 cenderung meningkat sehingga menyebabkan permintaan kredit pada bank umum konvensional kian menurun (bi.go.id). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil Thamrin, Liviawati, dan Wiyati (2011) dan Jahja, Hutami, dan Iqbal (2012) bahwa terdapat perbedaan pada rasio NPL antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.

2. *Net Open Position (NOP)*

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bank umum konvensional memiliki rata-rata NOP lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata NOP bank umum syariah. Menurut Wulandari (2015), semakin tinggi angka rasio NOP maka suatu bank akan semakin berisiko karena tidak dapat menjaga pengelolaan manajemen valuta asing dengan melakukan pengawasan perdagangan valuta asing dalam posisi yang dapat dikendalikan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa bank umum syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional berdasarkan rasio NOP.

Adanya perbedaan NOP bank umum konvensional yang lebih tinggi dibandingkan bank umum syariah terjadi karena terdapat lebih banyak bank umum konvensional yang sudah

melaksanakan transaksi ke luar negeri dan melaksanakan transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan atau yang disebut dengan bank devisa (kompasiana.com). Pada sampel penelitian ini, jumlah bank devisa dari bank umum konvensional sebanyak 8 bank, sementara jumlah bank devisa dari bank umum syariah hanya sebanyak 4 bank di tahun 2011-2013 dan sebanyak 5 bank di tahun 2014. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin, Kamaludin dan Prabawa (2012) yang menunjukkan adanya perbedaan pada rasio NOP antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bank umum syariah memiliki rata-rata LDR lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata LDR bank umum konvensional. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, batas minimal LDR ialah 78% serta batas maksimal LDR ialah 92%. Hal ini berarti angka rata-rata LDR yang dicapai bank umum konvensional masih berada dibawah batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa bank umum konvensional hanya menyalurkan sebesar 77,86% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun, sementara 22,14% sisanya belum tersalurkan ke pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya dengan kurang

baik atau kurang efektif dalam menyalurkan kreditnya. Sementara batas bawah dan batas atas LDR untuk bank umum syariah belum diatur oleh Bank Indonesia. Suyono (2005, dalam Cholis, 2012) berpendapat bahwa semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan kinerja keuangan yang semakin buruk. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa bank umum konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan bank umum syariah berdasarkan rasio LDR karena angka LDR hampir memenuhi batas bawah LDR yang ditentukan Bank Indonesia, sementara apabila bank umum syariah menggunakan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 maka LDR bank umum syariah jauh melebihi batas atas yang ditentukan. Adanya perbedaan LDR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah membuktikan bahwa kredit yang diberikan bank umum syariah atas total dana pihak ketiga lebih banyak daripada bank umum konvensional karena para pihak ketiga lebih tertarik dengan sistem bagi hasil yang diterapkan bank umum syariah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nathan, Mansor, dan Entebang (2014), Thamrin, Liviawati, dan Wiyati (2011), Nuramaliyah, Sukamanto, dan Helliana (2014), Jahja, Hutami, dan Iqbal (2012), dan Yudianto (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio LDR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

4. *Good Corporate Governance (GCG)*

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bank umum

konvensional memiliki rata-rata GCG lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata GCG bank umum syariah. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, semakin kecil nilai komposit *Good Corporate Governance* maka semakin bagus pula tata kelola perusahaan tersebut. Tabel 4.8 di atas mengindikasikan bahwa bank umum konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah berdasarkan nilai komposit GCG. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa bank umum konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah berdasarkan nilai komposit GCG.

Berdasarkan hasil uji beda, tidak ditemukan adanya perbedaan GCG antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Hal ini membuktikan bahwa bank umum konvensional dalam perannya telah menerapkan tata kelola perusahaan yang serupa pada bisnis syariahnya. Peran bank umum konvensional tersebut juga membuktikan bahwa bank umum konvensional telah bersinergi dengan bisnis syariahnya sehingga perkembangan perbankan syariah kian pesat. Hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugari, Sunarko, dan Giyatno (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *good corporate governance* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

5. Return on Asset (ROA)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bank umum konvensional memiliki rata-rata ROA lebih besar dibandingkan dengan rata-rata ROA bank umum syariah. Menurut Prasnanugraha (2007), semakin besar ROA maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa bank umum konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah berdasarkan rasio ROA.

Adanya perbedaan ROA antara bank umum konvensional dan bank umum syariah terjadi karena total aset keseluruhan bank syariah hanya Rp 222 triliun di tahun 2014, hal tersebut tidak sebanding atau masih kalah dengan aset individu bank konvensional seperti BRI, Bank Mandiri, dan BCA (republika.co.id). Hal tersebut menyebabkan keuntungan yang dihasilkan bank umum konvensional dari aset yang ada lebih tinggi daripada bank umum syariah. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Deehani, El-Sadi, dan Al-Deehani (2015), Jahja, Hutami, dan Iqbal (2012), Thamrin, Liviawati, dan Wiyati (2011), Nuramaliyah, Sukamanto, dan Helliana (2014), serta Ardiansyah dan Aryya (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio ROA antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

6. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bank umum syariah memiliki rata-rata CAR lebih besar dibandingkan dengan rata-rata

CAR bank umum konvensional. Menurut Sumarta dan Yogyanto (2000), semakin tinggi angka rasio CAR menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan rasio CAR lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional.

Adanya perbedaan CAR bank umum konvensional yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah disebabkan karena total tambahan modal bank umum konvensional mencapai Rp 40 triliun jauh lebih banyak dibandingkan dengan total tambahan modal bank umum syariah sebesar 1,4 triliun. Hasil tersebut sesuai dengan Laporan Tahunan Perbankan 2014 yang menyatakan bahwa rasio CAR bank umum konvensional mencapai 19,57% sementara rasio CAR bank umum syariah mencapai 15,74%. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Hares, AbuGhazaleh, dan El-Galfy (2013), Yudianto (2011), Jahja, Hutami, dan Iqbal (2012), Nuramaliyah, Sukamanto, dan Helliana (2014), serta Thamrin, Liviawati, dan Wiyati (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio CAR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* pada bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2011 hingga 2014. Berdasarkan serangkaian uji statistik yang menggunakan *independent sample t-test* dan *Mann-Whitney Test*, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. *Risk Profile* yaitu risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loans* (NPL), terbukti terdapat perbedaan NPL antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.
2. *Risk Profile* yaitu risiko pasar yang diproksikan dengan *Net Open Position* (NOP), terbukti terdapat perbedaan NOP antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.
3. *Risk Profile* yaitu risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terbukti terdapat perbedaan LDR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.
4. Tidak terdapat perbedaan *Good Corporate Governance* (GCG) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.
5. *Earnings* yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), terbukti terdapat perbedaan NOP antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.
6. *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terbukti terdapat perbedaan CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Berdasarkan uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa *mean* NPL bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan

dengan bank umum konvensional maka pengendalian risiko kredit terkait kredit bermasalah bank umum konvensional tentu lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah. Bank umum konvensional memiliki *mean* NOP lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah maka pengendalian risiko pasar terkait valuta asing bank umum konvensional tentu lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah. *Mean* LDR bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan bank umum konvensional maka pengendalian risiko likuiditas terkait likuiditas bank umum konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah. *Mean* GCG bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan bank umum konvensional maka tata kelola perusahaan bank umum syariah lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional. Bank umum konvensional memiliki *mean* ROA lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah maka kemampuan aset menghasilkan laba pada bank umum konvensional tentu lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah. *Mean* CAR bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan bank umum konvensional maka kemampuan modal bank umum syariah dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional.

Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan penulis terdapat beberapa kekurangan yang dapat menimbulkan keterbatasan yang perlu untuk dicermati oleh pembaca. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Rasio *Non Performing Loans* (NPL), *Net Open Position* (NOP), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kurang mencerminkan *Risk Profile* yang

ditentukan oleh Bank Indonesia karena *Risk Profile* yang sesungguhnya terdiri dari delapan risiko.

2. Periode pengamatan hanya empat tahun, sehingga kurang mencerminkan kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio *Non Performing Loans* (NPL), *Net Open Position* (NOP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk jangka waktu yang lebih panjang.

Saran

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode pengamatan supaya kinerja keuangan bank dapat diketahui untuk jangka waktu yang lebih panjang.
2. Pengembangan penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian tidak hanya pada bank umum konvensional dan bank umum syariah, tetapi juga jenis perbankan lainnya.
3. Menggunakan delapan faktor *Risk Profile* yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sehingga dapat mencerminkan *Risk Profile* yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Deehani, Talla M., Hasan Mounir El-Sadi, dan Mochammad T. Al-Deehani. 2015. Performance of Islamic Banks and Conventional Banks Before and During Economic Downturn. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 12, No. 2: 238-250.
- Al-Hares, Osama M., Nasher M. AbuGhazaleh, dan Ahmed Mohamed El-Galfy. 2013. Financial Performance and Compliance With

- Basel III Capital Standards: Conventional Versus Islamic Banks. *The Journal of Applied Business Reserach*, Vol. 29, No. 4: 1031-1048.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2: 131-147.
- Ardiansyah, Iwan dan Amrurizhal Aryya. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2008-2012 (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri). *Jurnal Ilmiah POLITEA*, Vol. 10, No. 5: 84-96.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/73/Intern DPNP 24 Desember 2004. Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS RATING).
- _____. 2011a. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011. Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (RGEC).
- _____. 2011b. Laporan Pengawasan Perbankan. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2011c. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- _____. 2013. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional.
- Cholis, M. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Haryadi, Nugroho Wahyu. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2012). *Skripsi Tidak Publikasi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Helfert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan: Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail. 2009. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana.
- Jahja, Adi Susilo, Aisha Renita Hutami, dan Muhammad Iqbal. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 6, No. 2: 141-150.
- Liora, Elsa Fibeany, Taufeni Taufik, dan Yuneita Anisma. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. *JOM FEKON*, Vol. 1, No. 2. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=275923&val=6445&title=ANALISIS%20PERBANDINGAN%20KINERJA%20KEUANGAN%20BANK%20KONVENSIONAL%20DAN%20BANK%20SYARIAH%20YANG%20TERDAFTAR%](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=275923&val=6445&title=ANALISIS%20PERBANDINGAN%20KINERJA%20KEUANGAN%20BANK%20KONVENSIONAL%20DAN%20BANK%20SYARIAH%20YANG%20TERDAFTAR%20)

- 20DI%20BANK%20INDONESIA
May, 8, 2016.
- Mawardi, Wisnu. 2004. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*. Tesis. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang. <https://core.ac.uk/download/files/379/11710469.pdf> May, 8, 2016.
- Moin, Muhammad Shehzad. 2008. *Performance of Islamic Banking and Conventional Banking in Pakistan: A Comparative Study*. Tesis. Master Degree Project in Finance, University of Skovde, Skovde. https://www.researchgate.net/publication/277766188_Performance_of_Islamic_Banking_and_Conventional_banking_in_Pakistan_a_Comparative_Study April, 29, 2016.
- Muttaqin, M. Zaenal, Kamaludin, dan Sri Adji Prabawa. 2012. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional yang Sebanding di Indonesia dengan Menggunakan Rasio CAMELS. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 13, No. 1: 95-107.
- Nathan, Thurai Murugan, Shazali Mansor, dan Harry Entebang. 2014. Comparison Between Islamic and Conventional Banking: Evidence from Malaysia. *International Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, No. 1. https://www.researchgate.net/profile/THURAI_MURUGAN_NATHAN/publication/261288216_Comparison_between_Islamic_and_Conventional_Banking_Evidence_from_M
- alaysia/links/0f317533cc1472ec82000000.pdf?origin=publication_detail April, 29, 2016.
- Nuramaliyah, Ghania, Edi Sukamanto, dan Heliiana. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Prosiding Akuntansi*. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/File/2124/pdf> December, 10, 2015.
- Octavera, Sari, Siska Lusya Putri, dan Mohammad Abdilla. 2016. Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Tradisional (DER, ROA) dan Metode Konsep Baru (EVA) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Keuangan Non Bank yang Listing di BEI Pada Tahun 2010-2014). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 18, No. 1: 138-159.
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). 1999. *Principles of Corporate Governance*. <http://www.oecd.org/officialdocuments/publicdisplaydocumentpdf/?cote=C/MIN%2899%296&docLanguage=En> September, 28, 2014.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Booklet Perbankan Indonesia 2014.
- Prasnanugraha, Pontie P. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Tesis. Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang. <https://core.ac.uk/download/files/379/11717334.pdf> May, 8, 2016.

- Sugari, Bella Puspita, Bambang Sunarko, dan Yayat Giyatno. 2015. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional dengan Menggunakan Metode RGEC*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/578/pdf_24 April, 20, 2016.
- Sumarta, Nurmadi Harsa dan Yogiyanto H. M. 2000. Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Thailand. *Buletin Ekonomi dan Perbankan*. journalbankindonesia.org/index.php/BEMP/article/download/293/270 April, 30, 2016.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Thamrin, M., Liviawati, dan Rita Wiyati. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi. *Pekbis Jurnal*, Vol. 3, No. 1: 406-412.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia. 2003. *Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Djambatan.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salempa Empat.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Wasiuzzaman, Shaista. dan Umadevi Nair Gunasegavan. 2013. Comparative Study of The Performance of Islamic and Conventional Banks (The Case of Malaysia. *Humanomics*, Vol. 29, No. 1: 43-60.
- Wulandari, Dwi Ayu. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Pendekatan RGEC di Negara ASEAN (Studi Pada Bank Umum Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Singapura Tahun 2010-2014)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang. jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/2314/2111 May, 7, 2016.
- Yudianto, Mutiara Ferisa. 2011. *Performances of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia: A Comparative Study*. Tesis. Universiteit van Amsterdam, Amsterdam. <http://dare.uva.nl/cgi/arno/show.cgi?fid=339530> December, 10, 2015.
- <https://www.cekaja.com/info/beri-mobil-baru-pilih-kredit-konvensional-atau-kredit-syariah/>
- <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/15/04/30/nnlyvv-pertumbuhan-bank-syariah-melebihi-bank-konvensional>
- http://www.kompasiana.com/indayati/pengertian-bank_56f8dafdd57a614e080062e5